

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna dibandingkan makhluk ciptaan Allah yang lainnya, perbedaan yang sangat mendasar terlihat pada akal. Manusia diberikan akal oleh Allah sedangkan makhluk Allah yang lain tidak diberikan akal, setiap manusia juga diberikan potensi yang berbeda-beda oleh Allah. Potensi yang dimiliki setiap manusia menjadi salah satu bekal untuk melangsungkan kehidupan di bumi ini, di kehidupan ini manusia tidak hanya di tuntut untuk beribadah kepada Allah tetapi juga dituntut untuk dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Manusia mengembangkan potensinya melalui proses pendidikan. Pendidikan merupakan suatu yang mutlak dan harus dipenuhi dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat. Hampir semua aspek yang dimiliki seseorang diperoleh dari proses pendidikan. Pendidikan diperoleh seseorang dari lahir hingga akhir hayat, pendidikan yang di butuhkan setiap orang tidak hanya pendidikan formal tetapi pendidikan informal dan non formal juga dibutuhkan, sumber pendidikan berasal dari sekolah maupun lingkungan seseorang. Menurut Sardiman (2001:12), "Pendidikan dan pengajaran adalah salah satu usaha yang bersifat sadar tujuan yang dengan sistematis terarah pada perubahah tingkah laku menuju kedewasaan anak didik".

Dalam pelaksanaan pendidikan di Indonesia yang tanggap akan perubahan perkembangan zaman diperlukan kualitas pendidikan yang baik supaya tercipta SDM yang cerdas. Hal ini sesuai dengan visi pendidikan nasional yang tercantum dalam UU Sisdiknas No. 9 Tahun 2009 yang menyebutkan bahwa :

Visi pendidikan dalam UU Sisdiknas adalah terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memperdayakan semua warga Negara Indonesia agar berkembang menjadi manusia berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

Proses pendidikan dikatakan baik apabila pendidikan berjalan sesuai dengan aturan dan sejalan dengan tujuan yang dicapai dari pelaksanaan proses pendidikan, dari proses pendidikan yang telah dilalui diharapkan dapat menciptakan generasi yang berkualitas dan cerdas. Tentu saja dalam proses pendidikan terdapat hambatan yang terjadi. Dalam mengikuti proses pendidikan peserta didik diharapkan mempunyai motivasi dalam dirinya masing-masing untuk dapat mengikuti proses pembelajaran secara aktif.

Pengertian yang sangat luas, motivasi belajar merupakan suatu dorongan untuk belajar. Ini berarti anak tidak hanya sudi belajar tetapi juga menghargai dan menikmati aktivitas belajar seperti mereka menghargai dan menikmati hasil belajarnya. Hal ini dapat terjadi di dalam maupun diluar sekolah. Setiap anak memiliki motivasi belajar dari sejak lahir, tetapi semakin memasuki usia sekolah dan semakin bertambahnya usia motivasi untuk belajar anak semakin berkurang, ini dapat terjadi karena adanya gangguan-gangguan eksistensi kehidupan sehari-hari sebab motivasi belajar sangat rapuh dalam menghadapi gangguan.

Motivasi belajar di pengaruhi berbagai faktor yang saling terkait, baik faktor dari dalam diri siswa (intern) maupun faktor yang berasal dari luar siswa (ekstern), diantaranya adalah fisik siswa, psikologis siswa, lingkungan belajar, kompetensi mengajar guru, fasilitas belajar, suasana lingkungan.

Hasil observasi yang penulis lakukan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) 2 Kartasura pada siswa kelas VIII, penulis dapat menyimpulkan bahwa motivasi belajar yang dimiliki siswa masih rendah, ini terlihat saat siswa mengikuti proses belajar mengajar dikelas, sekitar 40% siswa tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran di kelas ini mencerminkan kurangnya motivasi belajar khususnya pada mata pelajaran IPS Terpadu. Siswa yang tidak

berpartisipasi saat pelajaran rata-rata sibuk berbicara dengan teman yang lain, sebagian siswa mencari alasan untuk izin ke kamar mandi maupun ke ruang guru untuk mengumpulkan tugas.

Menurut Ahmadi dan Supriyono dalam Dian Pudihastuti (2013:3) faktor internal terdiri dari faktor jasmani (fisiologi), faktor psikologi, dan faktor kematangan fisik, maupun psikis. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari faktor sosial, faktor budaya, faktor lingkungan fisik dan faktor lingkungan spiritual atau keamanan. Dalam kegiatan belajar mengajar, terciptanya ketertarikan dan kecenderungan untuk memperhatikan dan terlibat aktif dalam pembelajaran dapat tercipta dari kompetensi guru dalam mengajar dan dapat tercipta dari lingkungan belajar siswa.

Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama dan utama. Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan khususnya di sekolah. Oleh sebab itu upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang kompeten dan berkualitas.

Kompetensi merupakan komponen utama dari standar profesi dan kode etik sebagai regulasi dan perilaku profesi yang ditetapkan dalam prosedur dan sistem pengawasan tertentu. Kompetensi bukanlah suatu titik akhir dari suatu upaya melainkan suatu proses yang berkembang dan belajar sepanjang hayat. Kompetensi dimiliki oleh setiap orang yang mengikuti pendidikan di suatu bidang.

Menurut E.Mulyasa (2007:26), "Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme". Hal ini menunjukkan keutamaan guru untuk memenuhi kompetensi guru yang baik. Sehingga guru

tetap harus belajar dan terus meningkatkan kompetensi yang dimilikinya, ini suatu tuntutan bagi guru agar guru dapat mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi dalam proses pembelajaran.

Selain ditinjau dari kompetensi guru motivasi belajar ditinjau dari lingkungan belajar siswa. Lingkungan belajar sangat menentukan keberhasilan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di sekolah.

Menurut Sartain dalam Moh.Suardi (2012:85 ), ” Lingkungan adalah semua kondisi dalam dunia ini yang dalam cara – cara tertentu mempengaruhi perilaku, pertumbuhan, dan perkembangan kita”. Lingkungan belajar merupakan kondisi yang mempengaruhi siswa dalam pembelajaran. Jenis lingkungan belajar dibagi menjadi tiga yaitu, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan sosial. Pertama, lingkungan keluarga merupakan tempat pertama kali anak mendapat pendidikan, lingkungan keluarga sebagai pembentuk kepribadian anak dan sebagai pendidikan dasar yang diterima anak dalam mengembangkan potensi anak. Lingkungan keluarga merupakan pendidikan informal. Kedua, lingkungan sekolah merupakan pendidikan formal yang dapat diikuti anak setelah mencapai umur untuk mengikuti proses belajar mengajar di sekolah. Penyelenggaraan kegiatan pendidikan di sekolah terencana, sengaja, terarah, sistematis serta di didik oleh tenaga pendidik profesional. Ketiga, lingkungan sosial merupakan pendidikan non formal. ”Lembaga pendidikan masyarakat akan mengisi dan melengkapi dalam membantu membina pribadi anak secara utuh dan terpadu. Dalam lingkungan ini akan dikembangkan bermacam-macam aktivitas yang bersifat pendidikan oleh bermacam-macam instansi. Dengan demikian masyarakat sebagai pelengkap, pengganti dan tambahan”. Muri Yusuf dalam Jumali, dkk (2008:51).

Kenyataan yang diperoleh penulis, siswa kelas VIII SMP N 2 Kartasura masih banyak yang melanggar peraturan saat di sekolah selama jam pelajaran berlangsung. Ini terlihat dari penampilan siswa, seragam yang dikenakan siswa tidak dimasukkan, siswa memakai kaos kaki pendek padahal peraturan sekolah

mewajibkan siswa berseragam rapi dan mengenakan kaos kaki panjang. Selain itu saat jam pelajaran berlangsung siswa sibuk dengan temannya masing-masing sehingga tidak dapat mencermati apa yang dijelaskan oleh guru yang mengajar.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang pengaruh kompetensi guru dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **MOTIVASI BELAJAR DITINJAU DARI KOMPETENSI GURU DAN LINGKUNGAN BELAJAR MATA PELAJARAN IPS TERPADU PADA SISWA KELAS VIII SMP N 2 KARTASURA TAHUN AJARAN 2014/1015**”

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih rendahnya motivasi belajar siswa dikarenakan kondisi kelas yang kurang kondusif dan kurangnya kegiatan yang menarik dalam belajar, serta pengajaran guru yang kurang menarik.
2. Kompetensi guru yang dimiliki belum semua memenuhi standar kompetensi. Sehingga masih perlu peningkatan kompetensi guru untuk dapat mengelola pembelajaran dengan baik.
3. Lingkungan belajar yang kurang kondusif sehingga membuat siswa kurang berkonsentrasi dalam mengikuti kegiatan belajar.

#### **C. Pembatasan Masalah**

Permasalahan yang terkait dengan judul diatas sangat luas, sehingga tidak mungkin permasalahan yang ada dapat dijangkau dan diselesaikan. Keterbatasan peneliti juga menjadi hambatan untuk menjangkau semua permasalahan yang ada, maka perlu adanya pembatasan masalah agar persoalan yang diteliti menjadi jelas dan menghindari kesalahpahaman. Pembatasan ruang lingkup yang diteliti sebagai berikut:

1. Kompetensi guru dibatasi pada kemampuan guru dalam proses mengajar dan membimbing siswa di sekolah.
2. Lingkungan belajar dibatasi pada lingkungan belajar siswa yang mencakup lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah, dan lingkungan keluarga.
3. Motivasi belajar siswa dibatasi pada permasalahan ekstern belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh kompetensi guru terhadap motivasi belajar mata pelajaran IPS Terpadu pada siswa kelas VIII SMP N 2 Kartasura tahun ajaran 2014/2015 ?
2. Adakah pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar mata pelajaran IPS Terpadu pada siswa kelas VIII SMP N 2 Kartasura tahun ajaran 2014/2015?
3. Adakah pengaruh kompetensi guru dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar mata pelajaran IPS Terpadu pada siswa kelas VIII SMP N 2 Kartasura tahun ajaran 2014/2015?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru terhadap motivasi belajar mata pelajaran IPS Terpadu pada siswa kelas VIII SMP N 2 Kartasura tahun ajaran 2014/2015.
2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar mata pelajaran IPS Terpadu pada siswa kelas VIII SMP N 2 Kartasura tahun ajaran 2014/2015.
3. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar mata pelajaran IPS Terpadu pada siswa kelas VIII SMP N 2 Kartasura tahun ajaran 2014/2015.

## **F. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara umum, peneliti ini diharapkan memberikan sumbangan pada dunia pendidikan untuk mengembangkan kemampuan dan ketrampilan di bidang penelitian dan ilmu pendidikan.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi sekolah

Memberikan sumbangan positif sekolah untuk meningkatkan motivasi belajar yang optimal.

#### b. Bagi Guru

Memberikan sumbangan bagi guru agar dapat meningkatkan kompetensi guru secara optimal dan dapat menciptakan lingkungan belajar siswa yang baik dalam setiap pembelajaran.

#### c. Bagi siswa

Sebagai masukan bagi siswa yang menghendaki kemajuan dan peningkatkan motivasi belajar.

#### d. Bagi penulis

- 1) Menerapkan ilmu yang telah diperoleh dibangku perkuliahan.
- 2) Melatih penulis dalam membuat dan menyusun suatu karya ilmiah sekaligus dapat mengetahui motivasi belajar ditinjau dari kompetensi guru dan lingkungan belajar mata pelajaran ips terpadu pada siswa kelas VIII SMP N 2 Kartasura tahun ajaran 2014/2015.